

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati yang terdapat di Madura memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu pemanfaatan etobotani, dimana etnobotani ini mempelajari ilmu tentang tumbuhan yang membahas hubungan terkait kelompok orang dengan alam yang ditempatinya terutama pada tumbuhan, yang menyangkut pengetahuan yang bersifat kedaerahan, dan menyangkut pemanfaatan tanaman serta kelestarian sumber daya alam (Shanthi et al., 2014). Faktanya di zaman yang modern ini sudah banyak orang yang tidak lagi menggunakan tumbuhan untuk sebuah penyembuhan, sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan terkait tanaman yang dapat digunakan untuk kesembuhan suatu penyakit (Aemba & Siwa, 2023). Keberagaman jenis tanaman mempunyai banyak kegunaan salah satunya dapat membuat produk kimia yang bekerja sebagai perawatan kesehatan tubuh (Siboro, 2019).

Tanaman yang memiliki khasiat adalah tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat untuk pengobatan dan pencegahan suatu penyakit karena memiliki khasiat obat dan tidak memiliki kandungan yang berbahaya bagi tubuh jika dikonsumsi (L. Sari & Andalia, 2019) . Pengobatan tradisional hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan dengan racikan obatnya. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat yaitu pada bagian batang, daun, akar, rimpang serta buahnya yang memiliki kandungan zat aktif yang memiliki peran untuk menyembuhkan suatu penyakit (Larasati et al., 2019).

Bahan kimia ini dihasilkan dari metabolik tumbuhan seperti anti oksidan, anti inflamasi, anti pirutik, anti mikroba bahkan anti kanker (Holil, 2015). Pengetahuan tentang tumbuhan obat hanya diketahui oleh sedikit masyarakat dan hanya disampaikan dengan cara berpindah-pindah dari orang tua kepada anak, tetangga dan seterusnya oleh karena itu dapat menciptakan sebuah pengetahuan setempat sehingga pemanfaatannya bersangkutan dengan kepercayaan kuno, lambat laun warisan tradisional seperti ini akan mengalami kepunahan di tempat aslinya jika tidak dikembangkan dan dipelajari manfaat dari tumbuhan (Batlajery et al., 2022). Tumbuhan obat merupakan alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengobati berbagai macam penyakit, hal ini disebabkan karena adanya dampak pemakaian jamu lebih ringan dan aman digunakan daripada obat modern yang belum tentu memiliki dampak yang bagus untuk kesehatan (Helmina et al., 2021).

Salah satu suku di Indonesia yaitu suku Madura yang terletak di Jawa Timur, salah satunya yaitu Kabupaten Sumenep Kecamatan Guluk-Guluk dimana tempat tersebut dikenal sebagai salah satu diantara etnik yang masih memiliki kekayaan alamnya yang melimpah dan salah satunya yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan jamu tradisional (Destryana & Ismawati, 2019). Jamu adalah salah satu pengobatan atau ramuan tradisional yang ada di Indonesia yang menggunakan bahan dari ramuan herbal seperti rempah-rempah, tanaman obat, dan bahan alami lainnya yang dikonsumsi untuk kesehatan dan kesejahteraan (Putri Ratih, 2019). Jamu juga dipraktikkan selama berabad-abad oleh masyarakat luas yang dipergunakan untuk menjaga kesehatan serta mengobati suatu penyakit, meskipun sudah banyak yang menggunakan obat-obatan yang modern jamu ini masih sangat populer di daerah Guluk-Guluk Sumenep (Kusumo et al., 2020). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pembuatan jamu dikarenakan

potensi tumbuh tanaman obat keluarga yang tinggi, serta mudahnya tumbuhan yang didapat dan pengolahannya yang lebih sederhana.

Kekayaan etnik di Sumenep dalam bidang pengobatan sesungguhnya lebih luas dari sekedar upaya menjaga kesehatan reproduksi. Salah satu jamu yang terkenal di Sumenep adalah jamu sari rapet. Jamu sari rapet terbuat dari bahan-bahan alami yang memiliki manfaat bagi kesehatan dan kecantikan juga dapat menjaga berat badan ideal terutama bagi wanita (Istifadhah et al., 2015). Jamu sari rapet merupakan jamu yang berkaitan dengan keharmonisan rumah tangga yang lebih ditujukan pada perawatan tubuh perempuan khususnya yang telah menikah yang dikonsepsikan sebagai pelayanan dan sedikit yang lebih ditujukan pada laki-laki, jika digunakan pada laki-laki manfaatnya dapat menambah stamina, gairah serta vitalitas (Ramandey, 2020). Jamu ini sering digunakan oleh wanita setelah melahirkan dan sebagai pelangsing (Nurbaidah, 2022). Manfaat dari jamu sari rapet ini sudah tidak diragukan lagi karena sejak dahulu jamu ini digunakan untuk meremajakan sekaligus menjaga dan merawat organ kewanitaan, serta meningkatkan sensitivitas (Nurlaila, 2013). Selain itu manfaat lainnya memperbaiki system pencernaan, menurunkan kadar kolestrol, meningkatkan kekebalan tubuh, dapat membantu memperbaiki kulit wajah dan rambut serta dapat membantu mengatasi masalah menstruasi, melancarkan peredaran darah, dan meredakan nyeri sendi (Fitriyani, 2022). Jamu ini juga dikenal sebagai minuman penyubur bagi perempuan karena dapat membantu menjaga kesehatan reproduksi dan keseimbangan hormone (Muarif & Satriyati, 2023). Selain itu jamu sari rapet juga dikatakan memiliki efek afrodisiak yang dapat meningkatkan gairah seksual pada wanita (Adrianta & Wardani, 2016).

Pemilihan tumbuhan obat dalam mengatasi kesehatan khususnya pada wanita ini dikarenakan masyarakat desa Guluk-Guluk mempercayai bahwa tumbuhan obat tersebut aman dan efektif jika digunakan. Mengingat hal tersebut masyarakat memilih tumbuhan obat di kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan bantuan medis atau obat-obat yang modern.

Ketertarikan warga dengan bahan alamiah serta penggunaan tanaman yang dijadikan sebagai sumber perawatan atau kesembuhan untuk kesehatan tubuh akhirnya dapat terjaga dengan baik serta melekat pada aktivitas warga setiap harinya, walaupun demikian pemanfaatan tanaman jamu sari rapet tidak terlalu maksimal. Tanaman jamu sari rapet tidak terlalu diutamakan karena tanaman tersebut bukanlah produk tanaman dan hanya tanaman yang tumbuh secara alami serta pemanfaatannya terbatas jika dibutuhkan.

Untuk mendukung permasalahan diatas, peneliti berusaha melacak berbagai literature yang masih relevan mengenai penelitian saat ini untuk menentukan perbedaannya dengan penelitian terdahulu yang berguna untuk bahan perbandingan baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari berbagai literature dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2014) berfokus pada pemanfaatan, bahan yang digunakan serta pembudidayaan tumbuhan jamu sari rapet yang dikhususkan untuk menjaga Kesehatan organ

kewanitaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah et al., 2018) berfokus pada pemanfaatan jamu sari rapet. Penelitian ini menyatakan pemanfaatan tumbuhan obat paling banyak digunakan pada penyakit yang tidak menular. Selanjutnya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fiakhsani et al., 2020) hanya berfokus pada bahan yang digunakan untuk pembuatan jamu sari rapet serta khasiatnya bagi orang yang mengkonsumsinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) berfokus pada pemanfaatan jamu sari rapet yang digunakan oleh masyarakat, lalu penelitian yang dilakukan oleh (Yunitarini, 2024) memiliki fokus pada penelitian terkait tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai jamu sari rapet. Penelitian ini menyatakan sangat penting melakukan penelitian etnobotani tentang penggunaan tanaman obat tradisional untuk menjaga agar wawasan dan adat istiadat yang ada di masyarakat terkait tanaman sebagai obat agar tetap terjaga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya berfokus pada penggunaan pemanfaatannya tetapi fokusnya berfokus pada penggunaan tumbuhan jamu sari rapet dalam konteks etnobotani dan Pendidikan biologi, serta peneliti juga terjun kepada masyarakat dalam menganalisis pemanfaatan jamu sari rapet tersebut. Selain itu perbedaan penelitian ini yaitu lokasi serta objeknya yang difokuskan pada masyarakat Kecamatan Guluk-Guluk, Sumenep yang mana memiliki konteks sosial, budaya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menjelajahi hubungan antara pengetahuan lokal tentang jamu sari rapet dan nantinya penelitian ini dapat memberikan sebuah kontribusi terhadap pemahaman tentang interaksi antara manusia dan lingkungan.

Perbedaan pemanfaatan dan pengolahan jamu sari rapet antar kelompok masyarakat dapat terjadi pada tingkatan marga, antar desa, ataupun akan berbeda dengan

kebudayaan kelompok masyarakat luar lainnya (Irawan et al., 2019). Keanekaragaman suku bangsa menyebabkan ditemukannya kesamaan dan banyaknya perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah dalam bidang ekonomi, spiritual, kebudayaan, kecantikan dan kesehatan ataupun pengobatan suatu penyakit (Arham et al., 2016).

Perbedaan dalam pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan jamu sari rapet juga dimiliki oleh masyarakat Sumenep dan menciptakan keunikan tersendiri yang belum tentu dapat ditemukan pada kebudayaan masyarakat lain. Identifikasi tumbuhan jamu sari rapet serta penggalian informasi dalam pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat Sumenep dinilai sangat penting untuk dilakukan. Perolehan informasi dan identifikasi pemanfaatan tumbuhan dapat dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data terkait dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai jamu- sari rapet, seperti jenis tumbuhan yang digunakan, pemanfaatan dalam berbagai aspek, cara pengolahan, dan penggunaan (Khotimah et al., 2018).

Adapun informasi yang berhubungan dengan penggunaan tumbuhan dalam praktik etnobotani sering bersumber dari pengetahuan tradisional yang diturunkan secara lisan serta tidak mencakup detail spesifik tentang tumbuhan lokal yang digunakan dalam jamu sari rapet, sehingga literatur biologi sering kali berfokus pada tumbuhan yang lebih umum dan dikenal secara luas, sehingga informasi tentang flora lokal di Kecamatan Guluk-Guluk mungkin terbatas. Selain itu masalah yang terdapat sebagai sumber belajar yaitu keterbatasan perpustakaan lokal yang mungkin tidak memiliki koleksi ataupun buku yang memadai tentang etnobotani atau biologi tumbuhan yang spesifik di wilayah Guluk-Guluk (Rfai & Indriastuti, 2022).

Permasalahan lain yang terdapat di sumber belajar biologi disekolah atau perguruan tinggi mungkin tidak secara langsung relevan dengan topik yang spesifik seperti etnobotani jamu, sehingga sulit untuk menemukan materi yang tepat dalam kurikulum.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dapat disusun beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Jenis-jenis tumbuhan apa saja yang digunakan dalam pembuatan jamu sari rapet?
2. Apa manfaat jamu sari rapet bagi masyarakat kecamatan Guluk Guluk?
3. Bagaimana pengolahan tumbuhan jamu sari rapet oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk?
4. Bagaimana pengetahuan tradisional tentang jamu sari rapet dipertahankan dan ditransmisikan di kalangan masyarakat Kecamatan Guluk-Guluk?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang berkhasiat jamu sari rapet yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk
2. Untuk mengetahui manfaat jamu sari rapet oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk
3. Untuk mengetahui pengolahan jamu sari rapet oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk
4. Untuk mengetahui pengetahuan tradisional tentang jamu sari rapet di Kecamatan Guluk-Guluk

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi mengenai jenis tumbuhan jamu sari rapet dan manfaatnya yang digunakan oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini ditujukan bagi :

- a. Masyarakat kecamatan Guluk-Guluk dapat menggunakan pengetahuannya tentang jamu sari rapet untuk meningkatkan ekonomi.
- b. Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi ilmiah tentang jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pembuatan jamu sari rapet yang ditemukan oleh masyarakat kecamatan Guluk-Guluk.
- c. Bagi pemerintahan setempat dapat menjaga kelestarian tanaman jamu sari rapet oleh masyarakat kecamatan Guluk-Guluk.
- d. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan untuk mahasiswa, yang merujuk dalam pembelajaran terkait tanaman atau obat tradisional sebagai salah satu sumber pembelajaran serta dapat menambah wawasan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian etnobotani ini memerlukan ruang lingkup untuk membatasi penelitian dan menghindari penyimpangan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Payudan Dundang, Kecamatan Guluk Guluk, Kabupaten Sumenep.



2. Pemilihan responden adalah masyarakat yang mengetahui mengenai tumbuhan jamu sari rapet.
3. Tanaman yang digunakan di dalam studi ini adalah semua tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu sari rapet yang ditemukan, digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan Guluk Guluk.
4. Didalam studi ini mengidentifikasi berbagai keanekaragaman ataupun spesies, nama lokal, nama ilmiah, metode penggunaan serta manfaat yang terdapat pada tanaman obat tersebut.

